

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, 2022, hal. 47- 52

PEMBENTUKAN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI PELAKSANAAN PEMBACAAN YASIN DAN TAHLIL BERSAMA MASYARAKAT

Arif Rachman Putra, Mila Hariani, Agus Yulianto, Samsul Arifin,
Ilusia Insiyiroh, Rafadi Khan Khayru, Masduki, Fayola Issalillah
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rafadi.khankhayru@gmail.com

ABSTRAK

Pembacaan Yasin dan Tahlil merupakan praktik keagamaan yang telah lama menjadi tradisi di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya di Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial di antara para warganya. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, warga dapat saling berkumpul, berbagi cerita, serta memperkuat hubungan antar mereka. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang memaksimalkan potensi lokal dan pemberdayaan sosial untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembacaan Yasin dan Tahlil tidak hanya meningkatkan spiritualitas, tetapi juga menciptakan rasa memiliki, kepedulian, dan solidaritas di dalam masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan ini bergantung pada partisipasi aktif dan semangat gotong royong masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan jaringan sosial, kolaborasi, dan partisipasi generasi muda sangat penting agar kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata-kata kunci: Pembacaan Yasin dan Tahlil, solidaritas sosial, kegiatan keagamaan, tradisi dan budaya.

PENDAHULUAN

Pembacaan Yasin dan Tahlil merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang memiliki makna mendalam pada kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Kedua kegiatan ini sering dilakukan sebagai rangkaian kegiatan takziah dengan membawa nilai-nilai luhur dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Rodin, 2013). Sudah menjadi hal umum jika pembacaan Yasin dan Tahlil digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat serta sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat kepada Allah SWT (Udin, 2015). Pembacaan Yasin, yang diambil dari Surah Yasin dalam Al-Qur'an, dianggap sebagai salah satu surah yang memiliki keutamaan luar biasa, terutama dalam konteks doa untuk orang yang sedang sakit, orang yang telah meninggal, atau untuk keselamatan dan keberkahan. Sedangkan Tahlil, yang berisi kalimat "La ilaha illallah" (Tiada Tuhan selain Allah) yang dibaca ratusan hingga ribuan kali sebagai bentuk pengingat akan kebesaran Allah dan sebagai ungkapan rasa syukur dan tawakal. Disisi lain, pembacaan Yasin dan Tahlil bisa dimaknai sebagai sarana silaturahmi warga (Susanti, 2020).

Pembacaan Yasin dan Tahlil biasanya dilakukan secara bersama-sama di masjid, mushala, atau di rumah-rumah warga, baik dalam rangka peringatan tertentu seperti haul (peringatan kematian seseorang), maupun dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial (Susanti, 2020). Pembacaan Yasin dan Tahlil sering menjadi ajang untuk berkumpul, saling berbagi cerita, serta mempererat tali persaudaraan dan solidaritas antarwarga. Dalam konteks ini, pembacaan Yasin dan Tahlil tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga dan membangun hubungan sosial yang harmonis (Muniri, 2020). Ketika doa-doa dipanjatkan untuk kepentingan bersama misalnya dari segi kesehatan, keselamatan, dan kemakmuran, tercipta rasa kebersamaan yang semakin menguatkan ikatan sosial di antara mereka (Damayanti, 2022; Marfiyanto *et al.*, 2022). Solidaritas sosial merupakan konsep yang sangat penting dalam membangun kerukunan dan keharmonisan antarwarga (Nuryanto, 2014).

Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang tetap menjaga tradisi dan budaya, memperhatikan pembacaan Yasin dan Tahlil sebagai bagian dari rutinitas sosial yang mengikat warganya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengirimkan doa, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan antarwarga melalui interaksi kebersamaan. Pembacaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan secara rutin, yang menjadi kesempatan bagi warga untuk saling bertemu, berbagi cerita, dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial yang tercipta melalui kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menjadikan pembacaan Yasin dan Tahlil sebagai wadah silaturahmi untuk memperkuat solidaritas sosial antar warga Desa Ponakawan. Pembacaan Yasin dan Tahlil tidak sekadar mendekatkan diri kepada Allah

SWT tetapi mengirimkn do'a kepada keluarga yang telah meninggal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pembacaan Yasin dan Tahlil dapat konsisten menjadi rutinitas sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan solidaritas sosial di desa lainnya serta peningkatan kualitas interaksi sosial di warga Desa Ponokawan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan potensi yang ada dalam komunitas, dengan memaksimalkan sumber daya lokal yang dimiliki oleh warga Desa Ponokawan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendekatan pemberdayaan sosial, di mana setiap warga, baik yang terlibat langsung maupun tidak, memiliki kesempatan untuk berbagi dan memberikan kontribusi dalam bentuk doa, dukungan materi, atau dukungan moral. Melalui kegiatan ini, solidaritas sosial dapat terbangun dengan cara saling mendukung antarwarga, terutama dalam situasi-situasi sulit atau ketika ada warga yang membutuhkan bantuan. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini berfokus pada penguatan hubungan antarwarga melalui kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil, dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan yang ada sebagai landasan utama. Proses ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa terciptanya ikatan sosial yang lebih kuat, di mana warga desa merasa lebih saling peduli dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan ABCD, pengabdian ini mengedepankan keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dalam memperkuat solidaritas sosial melalui tradisi keagamaan yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Ponokawan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal yang ada. Dalam tahap awal, dilakukan identifikasi aset masyarakat, baik berupa sumber daya manusia, sosial, budaya, dan fisik. Proses ini dilakukan melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara oleh warga, sehingga menjadi aset sosial yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut (Al-Ghozali *et al.*, 2021).

Setelah mengidentifikasi aset yang ada, kegiatan ini dilanjutkan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembacaan Yasin dan Tahlil. Warga desa diberikan peran aktif dalam mengorganisir kegiatan, termasuk penentuan jadwal, pembagian tugas, dan penyediaan tempat. Dalam mekanisme ini, tim pengabdian ikut berpartisipasi menyiapkan keperluan tempat atau logistik. Proses perencanaan dilakukan secara bersama-sama melalui rapat warga dari berbagai kalangan, sehingga keputusan yang diambil lebih inklusif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil dilakukan di mushala setempat atau rumah warga secara giliran. Setiap minggu, warga berkumpul untuk melakukan pembacaan doa yang ditujukan untuk doa bagi yang sakit, doa bagi yang telah meninggal, dan doa untuk keselamatan serta kesejahteraan bersama. Dalam setiap kegiatan tersebut, selain pembacaan Yasin dan Tahlil, juga dilakukan saling berbagi cerita dan informasi mengenai kondisi sosial-ekonomi warga, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kepedulian sosial (Bahagia *et al.*, 2022).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang untuk beribadah bersama, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dengan adanya pertemuan rutin ini, warga semakin terbiasa untuk saling mengenal dan mendukung satu sama lain (Susanti, 2020). Pembacaan Yasin dan Tahlil yang dilakukan bersama-sama meningkatkan rasa kebersamaan, di mana setiap individu merasa terhubung melalui doa yang dipanjatkan (Subiyakto *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam membangun solidaritas sosial di Desa Ponokawan, terutama dalam meningkatkan rasa saling peduli dan membantu sesama.

Mekanisme solidaritas sosial yang terbangun melalui kegiatan ini lebih jauh mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang telah lama menjadi ciri khas masyarakat desa. Melalui kerja sama dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan, warga saling mendukung, baik dalam bentuk tenaga, dukungan materi, maupun dukungan moral. Keberlangsungan kegiatan ini sangat tergantung pada semangat kebersamaan yang telah tercipta, di mana warga desa tidak hanya saling mengandalkan tetapi lebih mengedepankan inisiatif dan kemandirian dalam mengelola kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang bagi warga untuk saling memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Misalnya, apabila ada anggota masyarakat yang mengalami kesulitan, baik itu terkait dengan kesehatan, ekonomi, atau masalah pribadi lainnya, melalui kegiatan Yasin dan Tahlil menjadi sarana untuk memberikan bantuan. Solidaritas sosial yang dibangun melalui kegiatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran bantuan, baik dalam bentuk doa, tenaga, maupun materi, yang memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari warga (Supriadi *et al.*, 2021).

Pentingnya peran tokoh masyarakat dalam kegiatan ini tidak dapat diabaikan. Mereka berfungsi sebagai fasilitator yang membantu memotivasi warga untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil. Selain itu, mereka juga memberikan bimbingan tentang pentingnya membangun solidaritas sosial dalam konteks keagamaan. Para tokoh ini berperan sebagai penghubung antara warga dan kegiatan keagamaan, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam setiap doa yang dibacakan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang terbentuk tidak hanya berdampak pada peningkatan kepedulian antarwarga, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap desa dan warganya. Warga desa merasa lebih terhubung dan saling menghargai setelah mengikuti kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil.

Hal ini terlihat dari semakin banyaknya warga yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik dalam hal kehadiran maupun kontribusi mereka dalam bentuk lainnya.

Namun, meskipun kegiatan ini telah membawa dampak positif, terdapat tantangan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan partisipasi yang konsisten dari seluruh lapisan masyarakat, mengingat kesibukan individu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengedukasi dan memotivasi warga untuk tetap aktif terlibat dalam kegiatan ini, termasuk melalui penguatan jaringan sosial yang ada.

Secara keseluruhan, mekanisme kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil sebagai sarana pembentukan solidaritas sosial di Desa Ponokawan telah berhasil menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang positif. Melalui pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang beribadah, tetapi juga sebagai sarana untuk saling mendukung dan memperkuat hubungan sosial.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembacaan Yasin dan Tahlil bukan hanya sekadar kegiatan keagamaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat interaksi sosial dan solidaritas antarwarga. Dengan melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, solidaritas sosial yang terbentuk dapat bertahan lama dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat desa.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil di Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, telah terbukti efektif dalam membentuk solidaritas sosial di kalanganarganya. Pembacaan Yasin dan Tahlil tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat solidaritas sosial. Keberhasilan kegiatan ini terletak pada pemberdayaan aset lokal yang ada, seperti semangat gotong royong para warga. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi warga untuk saling berbagi dukungan, baik moral maupun material, dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas kegiatan ini, disarankan agar warga terus mengembangkan jaringan sosial yang ada, memperkuat kolaborasi, dan melibatkan lebih banyak lapisan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pemberdayaan generasi muda juga perlu dilakukan agar kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil dapat terus berlanjut dan berkembang ke depannya. Selain itu, evaluasi secara berkala sangat penting dilakukan untuk menilai dampak sosial yang ditimbulkan dan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan partisipasi warga. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya membangun solidaritas sosial yang kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. D. H., L. Mathorriyah, D. N. Yusuf, & E. Susanto. 2021. PKM Pembinaan Jamaah At-Tawwabbin (Jamaah Yasin dan Tahlil) di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmuljo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14-18.
- Bahagia, A. K. Halim, L. Muniroh, I. Nurhayati, R. Wibowo, A. Azis, & M. Jamaluddin. 2022. Motivation and Values Contained in the Tahlilan Tradition. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), 420-430.
- Damayanti, A. 2022. Tradisi Pembacaan Yasin dan Tahlil Mingguan pada Kelompok Pengajian di Desa Sukolilo Pati Tahun 2021/2022. Skripsi, IAIN Kudus.
- Kurniawan, Y., & D. Darmawan. 2021. The Adaptive Learning Effect on Individual and Collecting Learning, *Journal of Social Science Studies* 1(1), 93 – 98.
- Marfiyanto, T., A. Herisasono, M. Zakki, W. Evendi, M. Mujito, & M. W. Nafiin. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan dan Kebersamaan dalam Tradisi Perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43 – 48.
- Masnawati, E., Y. Yulastutik, A. K. Khotimah, Y. Yuliah, & N. D. Aliyah. 2022. Effective Strategies in Learning Islamic Cultural History for Cultivating Moral Values. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-37.
- Muniri, A. 2020. Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggalek. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 71-81.
- Nuryanto, M. R. B. 2014. Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *eJournal Ilmu Sosiatri*, 2(3), 53-63.
- Rodin, R. 2013. Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(1), 76-87.
- Subiyakto, B., S. Syaharuddin, & G. Rahman. 2016. Nilai-nilai Gotong Royong pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjar di Desa Andhika sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Vidya Karya*, 31(2), 153-165.
- Supriadi, S., A. Zakso, & E. Mirzachaerulsyah. 2021. Tradisi Religi dalam Ritual Yasinan-Tahlilan sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1-9.
- Susanti, F. 2020. Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo). Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Udin, M. D. 2015. Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kab. Nganjuk dalam Tradisi Yasinan dan Tahlilan (Study Deskriptif Melalui Pendekatan Teori Pertukaran Sosial). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 342-361.